

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber data

Menurut Wiratna (2010) Sumber Data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series untuk seluruh variabel penelitian yaitu jumlah anggota dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, komite audit dan proporsi komisaris independen dan *Non Performing Loan* (NPL). Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 yang dapat dilihat dari situs resminya yaitu <http://www.idx.co.id> dan www.yahoofinance.com.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui:

a. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet <http://www.idx.co.id> dan www.yahoofinance.com yaitu berupa laporan keuangan entitas LQ 45 menurut perusahaan LQ 45 2016-2018. Dan *Annual Report* dari situs masing-masing perusahaan LQ 45. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berkaitan.

b. Peneliti Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literature-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tujuan untuk mendapat sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive judgment sampling* adalah penentuan sampel dan pemilihan masing-masing item sampelnya diambil atas dasar keputusan (*judgment*) yang masuk akal menurut si pengambil sampel, Suharyadi (2004). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan LQ-45 dari periode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang tidak masuk dalam LQ45 secara terus menerus selama periode 2016-2018

Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria, sebelumnya dilakukan pemindaian daftar-daftar perusahaan yang masuk kelompok LQ-45 mulai dari periode awal penelitian hingga akhir periode penelitian, hanya perusahaan yang terdaftar secara terus menerus yang dijadikan sampel penelitian, karena di setiap periode daftar perusahaan yang masuk kelompok LQ-45 berbeda. Setelah dilakukan pemindaian, berikut daftar perusahaan yang masuk kelompok LQ-45 secara terus menerus selama tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dapat diartikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan

atau pemilikan suatu perusahaan melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal (Anoraga dan Pakarti, 2006; Sartono, 2001).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham sebagai variable Y sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, Jogiyanto (2007). Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum b_l}{12}$$

Keterangan :

HS : Nilai harga saham

$\sum b_l$: Jumlah Harga penutupan saham bulanan

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi X, yang terdiri dari :

3.4.2.1 Abnormal Return

Abnormal return adalah hasil pengurangan dari nilai keuntungan yang murni didapatkan oleh investor dan keuntungan yang diharapkan diperoleh dari investasi. *Return* dapat berubah-ubah sesuai dengan peristiwa perekonomian yang terjadi, ataupun karena harga saham yang terus berubah-ubah. Rumus mencari *abnormal return* adalah :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* saham i pada periode t.

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi saham i pada periode t.

$ER_{i,t}$ = *Expected return* (return yang diharapkan) saham i pada periode t.

Untuk Mengukur *Actual Return* :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *actual return* saham i pada hari t

$P_{i,t}$ = harga penutupan saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham i pada hari t-1

Untuk Mengukur *Expected return*:

$$ER_{i,t} = \frac{\sum_{j=t-1}^{t-2} R_{i,j}}{t}$$

Keterangan :

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritas i pada periode peristiwa t

$R_{i,t}$ = *actual return* sekuritas i pada periode peristiwa t

T = lamanya periode estimasi

3.4.2.2 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjual-belikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan istilah lot. Rumus menghitung VPS dapat dituliskan sebagai berikut :

$VPS = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$
--

3.4.2.3 Inflasi

Inflasi digunakan sebagai ukuran aktivitas ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi nasional atau meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi. Menurut tandelilin (2010), inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk Secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya produksi yang harus Ditanggung perusahaan juga ikut naik dan daya beli masyarakat akan turun dan hal Ini juga akan mempengaruhi pasar modal secara

tidak langsung. Variable ini diukur dengan mencatat data laju inflasi indeks harga konsumen yang diterbitkan BI tiap tahun. Dalam penelitian ini data inflasi diambil dari websitenya www.bi.go.id yang telah ditentukan pertahun dan dinyatakan dalam bentuk persen dan dihitung dengan rata-rata setahun sebagai berikut :

$$\text{INFLASI} = \frac{\sum \text{bl}}{12}$$

Keterangan :

IN : Nilai Inflasi

$\sum \text{bl}$: Ketentuan inflasi bulanan / 12

3.5 Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu *Microsoft excel* dan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis statistic dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software SPSS 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linear Berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, maksimum, minimum untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidak variable. Variable yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari beberapa sampel dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai uji diantaranya uji Descriptive Statistics Explore, Non Parametrik Tests untuk One Sampel K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2016).

Syarat uji normalitas data yaitu :

- a) Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih kecil ($<$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih besar ($>$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen (terikat)

dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual (Gozali,2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Mendekteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi (Ghozali, 2016).

Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Coliearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} < 10$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variable independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas).

Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Coliearity Statistics* lebih besar dari pada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variable independen (terjadi gejala multikolinearitas).

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Jika ya, maka terdapat masalah autokorelasi yang muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu Interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Data yang baik adalah terbebas dari autokorelasi (acak atau random). Kriteria Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Autokolerasi

DW	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < d_l$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tanpa Kesimpulan	Tidak ada autokorelasi positif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak	Tidak ada Autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tanpa Kesimpulan	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_l < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, mengingat terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu X (variabel independen) atau Y (variabel dependen) (Ghozali, 2016). Persamaan linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 AR + \beta_2 VPL + \beta_3 IN + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas

AR = *Abnormal Return*

VPS = *Volume Perdagangan saham*

IN = *Inflasi*

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi berganda mencocokkan data yang ditujukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati tingkat ketepatan mencocokkan variabel dependen. Dengan kata lain kesalahan pengganggu dalam model ini diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Namun R^2 memiliki kelemahan mendasar dalam penggunaannya yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2016).

3.5.5 Uji F (Uji kelayakan model)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alfa level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji T (Uji Hipotesis)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alfa level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.